

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Anak Usia Dini

2.1.1 Definisi Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut *The National Association for The Education of Young Children (NAEYC)* Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) biasanya dikenal dengan istilah *Early Childhood Education* yang berarti suatu pendidikan yang diberikan pada awal masa kanak-kanak. Pendidikan anak usia dini adalah layanan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Bentuk pendidikan yang diberikan dengan memberikan rangsangan terhadap aspek perkembangan (fisik maupun non-fisik) (Mulyasa, 2012). Sementara itu, berdasarkan *EFA Global Monitoring Report (2005)* Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau yang biasa disebut *Early Childhood Care and Education (ECCE)* merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak sebelum mereka masuk ke sekolah dasar.

2.1.2 Fungsi dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 61, fungsi dan tujuan pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

1) Fungsi

Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal

sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

2) Tujuan

- a. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- b. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

(Pemerintah RI, 2010)

2.1.3 Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya, karena merupakan fondasi bagi kepribadian anak di masa yang akan datang. Alasan mengenai pentingnya PAUD berdasarkan beberapa bidang keilmuan adalah sebagai berikut:

1) Fakta tentang Otak Anak

Saat lahir jumlah sel-sel otak bayi sekitar 100 milyar, tetapi hanya sedikit yang telah saling berhubungan. Ketika anak berusia 3 tahun, sel otak telah membentuk 1000 triliun sinaps, dimana dua kali

lipat lebih banyak dari yang dimiliki orang dewasa. Apabila sinaps-sinaps lebih sering digunakan maka akan semakin kuat namun yang jarang digunakan akan mati.

Setiap stimulasi atau rangsangan yang diterima anak akan semakin memperkuat sambungan yang telah ada atau bisa melahirkan sambungan baru. Anak yang lebih banyak mendapatkan stimulasi perkembangan otaknya akan lebih cepat. Stimulasi tersebut dapat diperoleh melalui PAUD. Dari sinilah dapat diketahui bahwa PAUD memiliki peran penting dalam stimulasi otak anak.

2) Antisipasi Dini Anak Putus Sekolah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan *World Bank* pada tahun 1997 menunjukkan bahwa anak-anak pada usia 0-5 tahun yang diikutsertakan dalam lembaga PAUD memiliki kemampuan belajar yang lebih tinggi dan lebih siap belajar untuk jenjang pendidikan berikutnya daripada mereka yang tidak masuk PAUD. Hal inilah yang dapat mengantisipasi atau mengurangi terjadinya anak putus sekolah.

3) Data-data Kecerdasan Anak dibawah Pengelolaan PAUD

Anak-anak yang belajar sejak usia dini (0-6 tahun) pelajaran yang ia peroleh akan diingat dalam waktu yang panjang (*long-term effects*). Riset yang dilakukan oleh Piaget menunjukkan bahwa pada dasarnya apa yang diperoleh anak pada saat usia dini, akan berpengaruh diusianya yang mendatang. Apabila anak mengalami perkembangan sosial dan akademik secara baik, maka nantinya akan berperilaku dan bertindak secara baik pula. Agar perkembangan

tersebut dapat berjalan dengan baik, tentunya diperlukan stimulasi, salah satunya yaitu melalui PAUD.

4) Perkembangan PAUD

Semenjak ditemukannya beberapa temuan baru mengenai manfaat dari PAUD, lembaga PAUD di Indonesia berkembang begitu pesat. Namun mulai dari dahulu hingga sekarang pendidikan di Indonesia tidak mewajibkan anak memasuki PAUD sebelum masuk ke sekolah dasar.

5) Tuntutan Masyarakat

Mengikutsertakan anak ke dalam PAUD merupakan cara yang tepat untuk mencegah masalah perkembangan pada anak akibat orang tua yang kurang optimal dalam mengasuh anak karena lebih disibukkan dengan pekerjaannya. Melalui PAUD anak-anak akan diasah, diasuh, dan diasih oleh guru-guru profesional sekaligus sebagai pengganti orang tua yang bijak.

(Suyadi dan Ulfah, 2013)

Menurut UNESCO (dalam *Education International*, 2010) dengan mengikutsertakan anak ke dalam PAUD dipastikan bahwa anak akan mendapatkan pengalaman yang positif dan kebutuhan mereka dalam aspek kesehatan, stimulasi, dan dukungan terpenuhi.

2.1.4 Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Prinsip pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak
- 2) Pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak
- 3) Pembelajaran dilakukan sesuai dengan keunikan setiap individu
- 4) Belajar melalui bermain
- 5) Pembelajaran berpusat pada anak
- 6) Anak sebagai pembelajar aktif
- 7) Anak belajar dari yang konkrit ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari diri sendiri ke sosial
- 8) Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar
- 9) Merangsang munculnya kreativitas dan inovasi
- 10) Mengembangkan kecakapan hidup anak
- 11) Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar
- 12) Anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budayanya
- 13) Melibatkan peran serta orangtua
- 14) Stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan

(Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2013)

2.1.5 Bentuk Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28 ayat 1-5 tertuliskan bahwa pendidikan usia dini dapat dilaksanakan melalui 3 (tiga) jalur yaitu sebagai berikut:

1) Jalur Pendidikan Formal

Satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal meliputi:

a. Taman Kanak-Kanak (TK)

Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk PAUD yang diperuntukkan bagi anak usia 4 - ≤6 tahun. Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan jenjang pendidikan setelah *play group* dan sebelum anak masuk sekolah dasar.

b. Raudatul Athfal (RA)

Raudhatul Athfal menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri seperti pada taman kanak-kanak. RA diperuntukkan bagi anak usia 4 - ≤6 (Menteri Pendidikan RI, 2009).

c. Bentuk lainnya yang sederajat

(DPRD dan Presiden RI, 2003)

2) Jalur Pendidikan Nonformal

Satuan pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal meliputi:

a. Taman Penitipan Anak (TPA)

Taman pengasuhan atau penitipan anak merupakan salah satu bentuk program pendidikan dalam bentuk bermain sambil belajar bagi anak usia 0-6 tahun dengan prioritas 0-4 tahun yang memperhatikan aspek pengasuhan dan kesejahteraan sosial anak.

b. Kelompok Bermain (KB)

Kelompok bermain (KB) atau yang biasa dikenal dengan sebutan *play group* merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak

usia dini yang menyelenggarakan program pendidikan dalam bentuk bermain sambil belajar bagi anak usia 2-6 tahun dengan prioritas 2-4 tahun yang memperhatikan aspek kesejahteraan sosial anak (DPRD dan Presiden RI, 2003). Alokasi waktu belajar anak usia 2-<4 tahun adalah sebagai berikut:

- Satu kali pertemuan selama 180 menit
- Dua kali pertemuan per minggu
- Tujuh belas minggu per semester
- Dua semester per tahun

(Menteri Pendidikan RI, 2009)

Komponen dalam penyelenggaraan kelompok bermain yaitu sebagai berikut:

- Kurikulum

Kurikulum kelompok bermain dikembangkan oleh pendidik di lembaga itu sendiri dengan mengacu pada Permendiknas No 58 Tahun 2009 dan mengembangkan sesuai dengan potensi dan kebutuhan yang dimiliki lembaga. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAUD termasuk kelompok bermain hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- Menciptakan suasana bermain yang aman, nyaman, bersih, sehat, dan menarik.
- Penggunaan alat permainan edukatif memenuhi standar keamanan, kesehatan, dan sesuai dengan fungsi stimulasi yang telah direncanakan.
- Memanfaatkan lingkungan

Dalam pengorganisasian kegiatan, hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- Kegiatan dilaksanakan di dalam dan di luar ruang atau kelas
- Kegiatan dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan
- Pengelolaan kegiatan pembelajaran pada usia 2-<4 tahun dalam kelompok besar, kelompok kecil, dan individu meliputi inti dan penutup
- Melibatkan orang tua atau keluarga
- Peserta didik
 - Peserta didik kelompok bermain adalah anak usia 2- 4 tahun
 - Tiap kelompok bermain minimal terdapat 10 orang peserta didik
 - Peserta didik dikelompokkan berdasarkan pengelompokan usia, yakni: 2- 3 tahun dan 3-4 tahun
- Tenaga pendidik dan kependidikan

Kualifikasi satuan PAUD jalur pendidikan nonformal termasuk kelompok bermain menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 tahun 2009 yaitu:

 - Minimal memiliki kualifikasi dan kompetensi guru pendamping
 - Berpengalaman sebagai pendidik PAUD minimal 2 tahun
 - Lulus pelatihan atau magang atau kursus pengelolaan PAUD dari lembaga terakreditasi
- Sarana dan prasarana

Prinsip dari sarana dan prasarana kelompok bermain yaitu:

- Aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak
- Sesuai dengan tingkat perkembangan anak
- Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk barang limbah atau bekas layak pakai.

- **Pengelolaan**

Pengelolaan dimaksudkan untuk menjamin terpenuhinya hak dan kebutuhan anak serta kesinambungan pelaksanaan PAUD.

- **Pembiayaan**

Pembiayaan meliputi jenis, sumber, dan pemanfaatan, serta pengawasan dan pertanggung jawaban dalam penyelenggaraan dan pengembangan lembaga PAUD yang dikelola secara baik dan transparan.

- **Kemitraan**

Untuk meningkatkan layanannya, lembaga KB perlu menjalin kemitraan seperti untuk meningkatkan layanan kesehatan, gizi makanan, dan pengasuhan anak lembaga menjalin kemitraan dengan dinas kesehatan, puskesmas, dokter, dinas sosial, dan orang tua.

- **Penilaian**

Proses penilaian kelompok bermain yaitu:

- Dilakukan secara berkala, bermakna, menyeluruh, dan berkelanjutan.
- Pengamatan dilakukan pada saat anak melakukan

aktivitas sepanjang hari.

- Secara berkala pendidik mengkaji ulang catatan perkembangan anak dan berbagai informasi lain, termasuk kebutuhan khusus anak yang dikumpulkan dari hasil catatan pengamatan, anekdot, *check list*, dan portofolio.
- Melakukan komunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak, termasuk kebutuhan khusus anak.
- Dilakukan secara sistematis, terpercaya, dan konsisten.
- Memonitor semua aspek tingkat pencapaian perkembangan anak.
- Mengutamakan proses dampak hasil.
- Pembelajaran melalui bermain dengan benda konkrit.

(Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2013).

Menurut Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI (2007) materi yang biasa diberikan pada anak usia 3-4 tahun yaitu aktivitas motorik kasar dan halus secara lebih kompleks terus diprioritaskan. Kegiatan-kegiatan seperti memanjat, bermain roda-rodaan, mengambil benda-benda kecil, menggunting, dan menggambar mulai banyak dilakukan pada usia ini. Disamping itu, ada beberapa aktivitas yang dilakukan pada usia ini yaitu mendengarkan cerita, mengenal gambar, dan membaca yang berguna untuk meningkatkan perkembangan bahasa. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, kreativitas, sosial, dan moral.

Saat usia ini, anak bisa diajak untuk bermain konstruktif dan dramatik sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam berpikir, kreativitas, perilaku sosial, dan bahasa (Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007).

Memberi kesempatan pada anak untuk memilih dan melakukan kegiatan sendiri merupakan cara yang baik untuk mengembangkan kemandirian. Selain itu, dengan memberikan anak benda atau alat yang bisa mengundang perhatian mereka merupakan suatu cara untuk berlatih melakukan pemusatan perhatian (Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007).

c. Bentuk lainnya yang sederajat

(DPRD dan Presiden RI, 2003)

3) Jalur Pendidikan Infomal

Satuan pendidikan anak usia dini pada jalur informal meliputi pendidikan keluarga atau pendidikan yang dilaksanakan oleh lingkungan (DPRD dan Presiden RI, 2003).

2. 2 Perkembangan

2. 2.1 Definisi Perkembangan

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan atau maturitas (Soetjingsih, 2013). Sementara itu, menurut Saputra (2014) perkembangan bersifat *reversible* (dapat balik) dan juga kualitatif, seperti kemampuan pendengaran, gerak kasar dan halus, penglihatan,

komunikasi, bicara, emosi-sosial, intelegensia, kemandirian dan perkembangan moral.

2. 2.2 Periode Perkembangan

Periode perkembangan seorang anak dikelompokkan sebagai berikut:

1) Masa prenatal (*prenatal period*)

Masa prenatal merupakan masa sejak pembuahan hingga kelahiran, kurang lebih selama sembilan bulan.

2) Masa bayi (*infancy*)

Masa bayi dimulai sejak masa kelahiran hingga usia 18-24 bulan. Pada masa ini berbagai aktivitas psikologis dimulai, contohnya kemampuan untuk berbicara.

3) Masa kanak-kanak awal (*early childhood*)

Masa kanak-kanak awal dimulai sejak berakhirnya masa bayi hingga usia 5 atau 6 tahun. Pada masa ini dicirikan dengan anak belajar menjadi lebih mandiri, mengembangkan berbagai keterampilan untuk kesiapan sekolah, dan menghabiskan waktunya untuk bermain.

4) Masa kanak-kanak menengah dan akhir (*middle and late childhood*)

Masa kanak-kanak menengah akhir (masa sekolah dasar) yaitu ketika anak menginjak usia 6-11 tahun. Pada usia ini anak telah menguasai keterampilan dasar (membaca, menulis, aritmatika) dan berhadapan langsung dengan dunia yang lebih besar lengkap dengan budayanya.

5) Masa remaja (*adolescence*)

Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa awal, yaitu dimulai saat anak usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Pada masa ini anak mengalami perubahan fisik yang cepat.

(Santrock, 2011)

2.2.3 Prinsip-prinsip Perkembangan

Prinsip-prinsip perkembangan anak meliputi:

- 1) Perkembangan melibatkan perubahan
- 2) Perkembangan awal lebih kritis daripada perkembangan selanjutnya
- 3) Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar
- 4) Pola perkembangan dapat diramalkan
- 5) Pola perkembangan mempunyai karakteristik yang dapat diramalkan
- 6) Terdapat perbedaan individu dalam perkembangan
- 7) Periode pola perkembangan
- 8) Pada setiap periode perkembangan terdapat harapan sosial
- 9) Setiap bidang perkembangan mengandung bahaya yang potensial
- 10) Kebahagiaan bervariasi pada berbagai periode perkembangan

(Hurlock, 2011)

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu:

1) Faktor Herediter

Faktor herediter meliputi ras, suku bangsa, jenis kelamin, dan bawaan.

Ras atau suku bangsa ini memiliki pengaruh pada pertumbuhan maupun perkembangan, misalnya pada suku bangsa tertentu memiliki kecenderungan lebih besar dan tinggi.

2) Faktor Lingkungan

a. Lingkungan prenatal

Lingkungan prenatal merupakan lingkungan dalam kandungan, mulai dari konsepsi sampai lahir. Lingkungan prenatal meliputi:

- Lingkungan mekanis

Lingkungan mekanis merupakan segala hal yang mempengaruhi janin dalam uterus, seperti radiasi, infeksi, kekurangan oksigen, imunitas, dan stres.

- Zat kimia atau toksin

Penggunaan obat-obatan, alkohol, atau kebiasaan merokok ibu hamil akan mempengaruhi kondisi janin.

- Hormonal

Salah satu hormon yang mempengaruhi kondisi janin yaitu hormon plasenta, dimana hormon ini berperan dalam nutrisi plasenta.

b. Lingkungan postnatal

- Budaya lingkungan

Budaya lingkungan ini dapat menentukan bagaimana seseorang mempersepsikan pola hidup sehat, hal ini dapat terlihat apabila kehidupan atau perilaku mengikuti budaya yang ada sehingga

kemungkinan besar dapat menghambat aspek tumbuh kembangnya.

- Sosial ekonomi keluarga

Anak yang berasal dari keluarga dengan sosial ekonomi tinggi biasanya pemenuhan kebutuhan gizinya cukup baik dibandingkan dengan anak sosial ekonomi rendah.

- Nutrisi

Zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan antara lain protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin, dan air.

- Iklim atau cuaca

Iklim dan cuaca juga berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Misalnya pada saat musim tertentu kebutuhan gizi dapat dengan mudah diperoleh, tapi saat musim yang lain justru sebaliknya.

- Posisi anak dalam keluarga

Pada umumnya anak pertama atau tunggal memiliki kemampuan intelektual yang lebih menonjol dan cepat berkembang, namun untuk perkembangan motoriknya terkadang terlambat. Tetapi hal ini belum pasti karena cenderung bergantung pada keluarga.

- Olahraga atau latihan fisik

Olahraga atau latihan fisik dapat memacu perkembangan anak karena dapat meningkatkan sirkulasi darah sehingga oksigen keseluruh tubuh dapat teratur serta dapat meningkatkan stimulasi.

- Status kesehatan

Apabila anak dalam kondisi sehat dan sejahtera, proses pertumbuhan dan perkembangannya akan berjalan dengan baik

Menurut Soetjningsih (2013), selain dari beberapa faktor diatas, faktor terpenting yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu stimulasi. Anak yang mendapatkan stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi. Melalui berbagai stimulasi yang diberikan seperti melihat, mendengar, merasa, mencium ataupun meraba, akan berpengaruh pada pertumbuhan dan maturasi otak. Stimulasi-stimulasi seperti ini dapat anak peroleh melalui program PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Mengingat bahwa pembelajaran di PAUD memiliki prinsip pembelajaran dilakukan sesuai kebutuhan atau perkembangan anak dan belajar melalui bermain. Hal-hal tersebut tentunya akan membuat anak mendapatkan stimulasi dengan optimal dan berdampak positif pada perkembangannya (Setyaningrum, 2014).

3) Faktor Hormonal

Faktor hormonal yang berperan dalam tumbuh kembang anak antara lain hormon somatotropin (pertumbuhan tinggi badan), tiroid (menstimulasi metabolisme tubuh), dan glukokortikoid (menstimulasi pertumbuhan sel interstisial testis dan ovarium).

(Hidayat, 2008)

2.2.5 Aspek Perkembangan

1) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif berkaitan dengan perkembangan cara anak untuk mencari alasan (berpikir), membentuk bahasa, memecahkan masalah, dan menambah pengetahuan. Salah satu tokoh penting yang berpengaruh terhadap teori perkembangan kognitif yaitu Jean Peaget. Jean Peaget dikenal telah menyusun teori perkembangan kognitif ke dalam serangkaian tahapan (Soetjiningsih, 2013). Menurut Upton (2012) tahapan perkembangan kognitif yaitu:

a. Tahap sensorimotor (0-24 bulan)

Selama tahap sensorimotor bayi memperoleh pengetahuan tentang dunia melalui tindakan fisik yang ia lakukan. Pada awal tahap ini, bayi baru lahir memiliki pola perilaku refleksi. Sedangkan diakhir tahap sensorimotor (usia 2 tahun) bayi telah mampu menghasilkan pola-pola sensorimotor yang lebih kompleks, dan menggunakan simbol-simbol primitif (Santrock, 2007).

b. Tahap praoperasional (2-7 tahun)

Tahap praoperasional merupakan tahapan dimana anak telah memiliki kemampuan motorik dan berkembangnya proses berpikir meskipun masih belum logis. Salah satu ciri khas pada tahap ini yaitu "animisme" (Soetjiningsih, 2013).

c. Tahap operasional konkret (7-11 tahun)

Proses berpikir anak mengenai suatu hal sudah mulai rasional dan logis. Sudah mulai mengerti sebab akibat dengan sistematis dan rasional. Kepercayaan animisme dan egosentri mulai menurun pada

tahap ini (Soetjningsih, 2013). Tetapi menurut Upton (2012), kemampuan anak untuk bernalar pada tahap ini masih terbatas.

d. Tahap operasional formal (11 tahun ke atas)

Pada tahap ini (remaja) telah mampu berpikir lebih abstrak, idealis, dan logis (Santrock, 2011). Remaja telah mampu menyusun rencana untuk memecahkan masalah dan membuat solusi-solusi dengan cara yang sistematis dan terorganisasi (Upton, 2012). Pengertian terhadap ilmu pengetahuan dan teori lebih mendalam. Anak juga telah dapat berpikir seperti orang dewasa dan berangan-angan atau memikirkan masa depannya (Soetjningsih, 2013).

2) Perkembangan Bahasa

Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak, karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kelainan pada sistem lainnya, seperti kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi, dan lingkungan disekitar anak (Soetjningsih, 2013). Anak-anak dengan gangguan perkembangan bahasa akan terjadi peningkatan risiko mengalami masalah perilaku (ADHD), kesulitan akademis, rasa malu, gangguan kecemasan, dan sulit bergaul dengan lingkungannya (Palkhivala, 2007).

Fungsi bicara terdiri dari bicara reseptif (anak mengerti apa yang didengarnya) dan bicara ekspresif (anak dapat mengucap kata-kata) (Maryunani, 2010). Tahapan perkembangan bahasa anak yaitu:

a. *Reflective vocalization*

Bayi baru lahir menggunakan caranya sendiri untuk berbicara dan juga tidak bisa membedakan berbagai macam stimulasi dari luar,

sehingga bayi hanya bisa menangis terhadap stimulasi yang diterimanya. Tangisan bayi pada 2-3 minggu pertama bersifat reflektif. Suara yang terbentuk tidak mempunyai arti sama sekali.

b. *Babbling*

Saat usia 6 bulan anak mulai mencampur konsonan dengan vokal yang biasa disebut dengan *babbling* atau celotehan (Dardjowidjojo, 2008). Suara yang ditimbulkan bermacam-macam, mulai dari vokal lalu konsonan, dan kombinasi keduanya. *Babbling* ini baik terjadi pada anak normal maupun tuli.

c. *Lalling*

Lalling adalah pengulangan suara atau kombinasi suara yang didengar seperti "ba-ba", "ma-ma", "gub-gub".

d. *Echolalia*

Saat usia 9-10 bulan anak sudah bisa meniru suara yang ia dengar dan memilih suara mana yang mudah untuk ditiru.

e. *True speech*

Saat usia 12-13 bulan rata-rata anak sudah mulai bisa berbicara, tetapi ada anak yang lambat bicara dan ada yang cepat bisa bicara.

(Soetjningsih, 2013)

3) Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Hurlock, 2011). Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan halus. Perkembangan motorik kasar melibatkan otot-otot besar seperti perkembangan gerakan kepala,

badan, anggota badan, keseimbangan dan pergerakan. Sedangkan perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot kecil, seperti menjimpit dengan 2 jari, menggambar lingkaran, membangun kubus, dan lain sebagainya (Soetjiningsih, 2013).

4) Perkembangan Personal Sosial

Pada awal kehidupannya, anak masih tergantung dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Semakin meningkatnya kemampuan motorik dan berbicara, anak menjadi terdorong untuk melakukan berbagai hal sendiri. Perkembangan personal ini meliputi berbagai kemampuan yang dikelompokkan sebagai kebiasaan (*habit*), kepribadian, watak, dan emosi (Soetjiningsih, 2013).

Menurut Santrock (2011) emosi adalah suatu perasaan atau pengaruh yang terjadi ketika seseorang berada dalam situasi atau interaksi yang penting baginya, terutama penting bagi kesejahteraannya. Kemampuan untuk bereaksi secara emosional sebenarnya sudah ada sejak bayi baru lahir. Tetapi saat baru lahir, bayi tidak memperlihatkan reaksi secara jelas yang dapat dinyatakan sebagai keadaan emosional yang spesifik (Hurlock, 2011).

Perkembangan sosial adalah perkembangan kemampuan anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Semakin bertambahnya usia anak, lingkungan pergaulannya juga perlu diperluas (Soetjiningsih, 2013).

2.2.6 Instrumen Mengukur Perkembangan “PEDS (*Parents' Evaluation of Developmental Status*)”

1) Definisi

PEDS (*Parents' Evaluation of Developmental Status*) merupakan instrumen yang sering digunakan untuk skrining perkembangan anak dengan sensitivitas 74-79% dan spesifitas 70-80%. PEDS digunakan untuk anak usia 0 - 8 tahun. PEDS ini terdiri dari 10 pertanyaan yang ditanyakan kepada orang tua dan terdiri dari 3 macam formulir (formulir pertanyaan PEDS, formulir skoring PEDS, dan formulir interpretasi PEDS) (Soetjningsih, 2013). Dalam PEDS ini yang ditanyakan yaitu adakah kekhawatiran orang tua terhadap perkembangan anaknya (Lestari dan Sekartini, 2007).

Alasan peneliti menggunakan PEDS untuk mengukur perkembangan karena dalam PEDS ini yang diukur adalah semua aspek perkembangan dan dalam pelaksanaannya hanya membutuhkan waktu tidak lebih dari 5 menit. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Lestari dan Sekartini (2007) bahwa pertanyaan dalam PEDS ini meliputi aspek kognitif, bahasa ekspresif maupun reseptif, motorik kasar dan halus, perilaku, emosi sosial, kemandirian, sekolah dan penyakit/kelainan lain.

Salah satu penelitian yang menggunakan PEDS dalam mengukur perkembangan anak yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Sekartini pada tahun 2007 di Jakarta dengan jumlah sampel 82 anak usia 6-72 bulan. Dimana pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa kelompok risiko tinggi dan sedang yang mengalami

kelainan perkembangan jumlahnya cukup tinggi (Lestari dan Sekartini, 2007).

2) Perlengkapan

Menurut UKK Tumbuh Kembang Anak-Pediatri Sosial Ikatan Dokter Anak Indonesia (2006) berikut merupakan perlengkapan yang dibutuhkan untuk skrining perkembangan dengan PEDS:

- a. Buku panduan
- b. Lembar pertanyaan orangtua
- c. Lembar penilaian
- d. Lembar interpretasi

3) Teknik pelaksanaan

Menurut Glascoe (2007) berikut merupakan langkah-langkah skrining perkembangan dengan PEDS:

a. Mempersiapkan orang tua

Jelaskan kepada orang tua tentang tujuan pelaksanaan PEDS dan tanyakan apakah orang tua akan mengisi lembar kuesioner sendiri atau perlu bantuan.

b. Melengkapi lembar penilaian dengan mengisi kolom PEDS sesuai usia anak

Mengisi kotak-kotak pada lembar penilaian sesuai dengan usia anak. Jika anak lahir prematur ≥ 3 minggu dan usianya < 2 tahun lakukan penyesuaian umur.

c. Memberi tanda (\surd) pada kotak lembar penilaian untuk setiap jawaban padapertanyaan nomor 1

Jawaban orang tua untuk pertanyaan nomor 1 → menentukan kategori aspek perkembangan yang mana pada lembar penilaian (lihat tabel kategori respon / jawaban orang tua).

Tabel 2.1 Tabel Kategori Respon Orang Tua

Kategori Respon	Kategori Kekhawatiran
Terlihat mengalami keterbelakangan, tidak bisa melakukan hal yang anak lain lakukan, lebih lambat dari anak lainnya, belum dewasa, lambat dalam belajar, lambat dalam melakukan sesuatu, butuh waktu lama dalam belajar, bermasalah dalam mempelajari segala hal	Global atau Kognitif
Tidak bisa bicara dengan baik, menggunakan kalimat pendek, selalu tidak bisa berkata apa yang dia maksud, tidak bisa dimengerti, tidak bisa berbicara dengan jelas, tidak ada orang yang paham tentang apa yang ia katakan kecuali saya	Bahasa Ekspresif dan Artikulasi
Tidak paham tentang apa yang anda katakan, tidak mendengar dengan baik	Bahasa Reseptif
Tidak bisa bertahan pada garis ketika mewarnai, tidak bisa menulis nama, tidak bisa menggambar bentuk, tidak bisa memegang pensil dengan benar, tidak bisa memasukkan makanan ke mulut dengan sendok dan kotor	Motorik Halus
Canggung (<i>clumsy</i>), berjalan dengan aneh, tidak bisa bersepeda, sering jatuh, pincang, keseimbangan lemah	Motorik Kasar
Keras kepala, lebih aktif, perhatiannya pendek, merusak, mengganggu, tiba-tiba melempar, hanya melakukan apa yang ia inginkan	Perilaku
Ingin dibiarkan sendiri, emosi berubah dengan cepat, lekat, manja, cengeng, terganggu oleh perubahan, marah, tertarik pada hal yang biasa, mudah frustrasi, pemalu, pemarah	Sosial-emosional
Tidak ingin melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri, tidak ingin memberitahu saya ketika dia basah, tidak dilatih ke toilet, masih menginginkan botol, tidak bisa mengenakan pakaian sendiri	Kemandirian
Tidak bisa menulis namanya (juga termasuk penilaian motorik halus), tidak	Sekolah

tahu angka atau warna, tidak belajar membaca, tidak ingat huruf, mengerti ejaan kata dalam sehari tetapi selanjutnya tidak	
Infeksi telinga, asma, sering sakit, saya berfikir dia tidak mendengarkan dengan baik, dia melihat tv terlalu dekat dan saya khawatir terhadap penglihatannya	Lain-lain atau Kesehatan
Anaknya biasa, perkembangannya normal	Tidak ada kekhawatiran Jika tidak ada kekhawatiran, biarkan kotak tetap kosong dan lanjut ke langkah 4

Sumber: Glascoe (2007)

d. Memberi tanda (√) pada kotak lembar penilaian untuk setiap jawaban orang tua sesuai pertanyaan nomor 2-10

- Untuk setiap nomor dengan jawaban “Ya” atau “Sedikit”, memberi tanda sesuai dengan kotak pada lembar penilaian PEDS.
- Jika orangtua tidak menulis apapun kecuali melingkari pilihan “Ya” atau “Sedikit”, melakukan pemeriksaan ulang melalui wawancara.
- Perhatikan dalam menentukan kategori aspek perkembangan, terkadang jawaban orangtua tidak sesuai dengan pertanyaan untuk aspek yang ditanyakan.

e. Menjumlahkan hasil penilaian di lembar penilaian PEDS

- Kotak kecil berwarna menunjukkan kekhawatiran yang bermakna (prediktor signifikan) → hitung jumlahnya dan tulis dalam kotak besar berwarna dibawahnya.
- Kotak kecil tidak berwarna menunjukkan kekhawatiran yang tidak bermakna (bukan prediktor signifikan) → hitung jumlahnya dan tulis dalam kotak besar tidak berwarna dibawahnya.

f. Menentukan langkah yang harus diambil sesuai dengan lembar interpretasi PEDS

- Langkah A : - Jika kotak besar berwarna ≥ 2
 - $\pm 70\%$ dari anak-anak ini mempunyai masalah atau keterlambatan perkembangan
- Langkah B : - Jika kotak besar berwarna bernilai 1
 - $\pm 30\%$ dari anak-anak ini mempunyai masalah atau keterlambatan perkembangan
- Langkah C : - Jika kotak besar tidak berwarna bernilai >1 dan kotak besar berwarna bernilai 0
 - $\pm 7\%$ mempunyai masalah keterlambatan perkembangan dan $\pm 11\%$ mempunyai masalah tingkah laku atau emosi.
- Langkah D : - Jika pada kotak besar berwarna maupun yang tidak berwarna bernilai 0, tetapi orangtua mempunyai kesulitan berkomunikasi dengan anak
 - 30% anak-anak ini mempunyai masalah atau keterlambatan
- Langkah E : - Jika pada kotak besar berwarna maupun yang tidak berwarna bernilai 0, dan orangtua tidak mempunyai kesulitan berkomunikasi dengan anak.
 - Hanya 5% yang mempunyai masalah atau keterlambatan perkembangan

4) *Milestone* perkembangan berdasarkan PEDS

Berikut merupakan *milestone* perkembangan berdasarkan *Parents' Evaluation of Developmental Status*:

Tabel 2.2 *Milestone* Perkembangan

Usia Kronologi	Motorik Kasar	Motorik Halus	Kemandirian	Kognitif	Sosial atau Emosional	Bahasa Reseptif	Bahasa Ekspresif
1 bulan	<ul style="list-style-type: none"> •Memutar kepala saat terlentang •Dagu terangkat saat tengkurap 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengepalkan tangan 	<ul style="list-style-type: none"> •Menyusu dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> •Memandang objek yang berwarna hitam putih •Mengikuti wajah 	<ul style="list-style-type: none"> •Membedakan suara ibu •Menangis ketika keadaan bahaya 	<ul style="list-style-type: none"> •Terkejut bila ada suara keras 	<ul style="list-style-type: none"> •Membuat suara lain selain suara tangisan
2 bulan	<ul style="list-style-type: none"> •Mencoba tidak bergerak ketika kepala dipegang •Dada terangkat ketika tengkurap 	<ul style="list-style-type: none"> •Tangan tidak mengepal 50% •Menahan mainan kerincingan jika diletakkan di tangan •Kedua tangan bersentuhan 	<ul style="list-style-type: none"> •Membuka mulut ketika melihat payudara atau botol 	<ul style="list-style-type: none"> •Memandang objek besar dengan warna kontras •Mengenali ibunya 	<ul style="list-style-type: none"> •Membalas senyuman-merespon suara orang lain dan tersenyum 	<ul style="list-style-type: none"> •Waspada jika ada suara 	<ul style="list-style-type: none"> •Mendeguk ketika bersuara •"oooh atau aah" •Senyum keorang lain
3 bulan	<ul style="list-style-type: none"> •Menyangga pada lengan bawah saat tengkurap •Berguling ke 	<ul style="list-style-type: none"> •Tangan tidak mengepal 50% •Mengamati jari •Memukul 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengarahkan tangan ke mulut 	<ul style="list-style-type: none"> •Menyentuh wajah orang tua •Memperhatikan mainan •Ketika 	<ul style="list-style-type: none"> •Menunjukkan ekspresi tidak suka (rasa asam, suara bising) •Secara visual 	<ul style="list-style-type: none"> •Memperhatikan orang yang berbicara 	<ul style="list-style-type: none"> •Tertawa kecil •Bersuara saat berbicara

Usia Kronologi	Motorik Kasar	Motorik Halus	Kemandirian	Kognitif	Sosial atau Emosional	Bahasa Reseptif	Bahasa Ekspresif
	samping	benda		terlentang, mengikuti objek yang dipindahkan secara berputar-putar	mengikuti seseorang yang berpindah ruang		
4 bulan	<ul style="list-style-type: none"> •Kepala masih terkulai saat diangkat dari posisi tidur ke posisi duduk •Menopang pergelangan tangan •Duduk dengan bantuan badan •Berguling dari terlentang ke tengkurap 	<ul style="list-style-type: none"> •Meng-genggam baju •Menyentuh terus menerus •Bermain dengan kerincingan •Memegang tangan dan mampu membuka 	<ul style="list-style-type: none"> •Memegang payudara atau botol 	<ul style="list-style-type: none"> •Menggerakkan kerincingan •Memandang lebih lama pada wajah baru daripada wajah yang pernah dikenal •Menyentuh cincin atau mainan 	<ul style="list-style-type: none"> •Tersenyum spontan pada saat berpandangan •Berhenti menangis ketika orang tuanya berbicara 	<ul style="list-style-type: none"> •Berhenti menangis ketika ditenangkan •Kepala berputar ke arah suara 	<ul style="list-style-type: none"> •Bersuara ketika sendiri •Tertawa dengan keras
5 bulan	<ul style="list-style-type: none"> •Duduk dengan bantuan 	<ul style="list-style-type: none"> •Memegang kubus dengan seluruh 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengunyah makanan sup kental 	<ul style="list-style-type: none"> •Memperhatikan peluru atau biskuit kecil 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengenali pengasuh 	<ul style="list-style-type: none"> •Mulai merespon namanya •Berhenti 	<ul style="list-style-type: none"> •Berkata "Ah-goo" (atau suara
Usia	Motorik	Motorik	Kemandirian	Kognitif	Sosial atau	Bahasa	Bahasa

Kronologi	Kasar	Halus			Emosional	Reseptif	Ekspresif
	pinggang •Berguling dari tengkurap ke terlentang	tangan •Memindahkan objek tangan-mulut-tangan •Memegang tangan bersama-sama •Menyentuh gantungan yang menggantung			•Kepala menengok untuk melihat sendok jatuh	sebentar jika ada kata “ tidak”	lain+kombinasi konsonan) •Menjerit dan mentertawakan •Mengekspresikan marah dengan suara tangisan lain
6 bulan	•Tengkurap dengan mudah •Duduk sebentar menopang diatas tangan	•Memindahkan dari tangan ke tangan •Menggaruk kerincingan •Menggambil dengan satu tangan •Menggambil kubus kedua-memegang salah satunya	•Memakan biskuit sendiri •Meletakkan tangan dibotol	•Menyentuh bayangan dan bersuara •Memindahkan kain pada wajah •Membanting dan menggerakkan mainan	•Gelisah jika bertemu orang yang tak dikenal	•Berhenti sesaat jika ada kata tidak •Gerakan isyarat untuk bangkit	•Tersenyum atau bersuara saat didepan kaca •Berceloteh dengan konsonan •Mendengarkan kemudian berbicara ketika orang dewasa berhenti
7 bulan	•Melompat ketika dipegang •Duduk	•Meng-genggam dengan sisi samping	•Menolak makanan yang terlalu banyak	•Mengamati aspek berbeda dari mainan •Meneliti kubus	•Melihat dari benda ke orang tua dan kembali ketika menginginkan	•Mengikuti musik •Melihat kearah objek familiar yang diamati	•Mengulang suku kata yang sama “mamama”
Usia	Motorik	Motorik	Kemandirian	Kognitif	Sosial atau	Bahasa	Bahasa

Kronologi	Kasar	Halus			Emosional	Reseptif	Ekspresif
	dengan disokong - tegak •Menggunakan lengan untuk keseimbangan	tangan		pada setiap tangan •Menemukan sebagian objek tersembunyi	bantuan		•Bertambahnya variasi suku kata
8 bulan	•Mencoba bergerak untuk duduk •Merangkak •Sentakan untuk duduk atau berlutut	•Membenturkan sendok setelah dicontohkan •Menggenggam dengan 4 jari dan ibu jari •Mengambil kubus dari cangkir •Menarik pasak besar	•Memegang botol sendiri •Memasukkan jari dalam mulut •Mengadahkan tangan (da da)	•Mencari benda yang tiba-tiba jatuh ke lantai	•Memungkinkan orangtua tahu kapan bahagia dibandingkan sedih •Terlibat dalam tatapan: ketika seseorang terlihat pergi dan anak mengikuti lirikan orang tersebut dengan matanya	•Merespon "kemarilah" •Melihat anggota keluarga ketika ditanya "dimana mama?"	•Mengatakan "mama"(tidak spesifik) •Tidak mengulang celotehan "wapa" •Meniru suara
9 bulan	•Berdiri dengan kaki dan tangan •Mulai merangkak •Mencoba	•Membenturkan sendok setelah dicontohkan •Menggenggam	•Menggigit, mengunyah kue	•Melihat bagian dari bel •Menjangkau mainan dengan menarik talinya •Membunyikan	•Menggunakan suara untuk menarik perhatian •Merasa khawatir •Mengenal orang asing dengan	•Menikmati permainan isyarat •Mengenal nama dengan baik •Memutar kepala	•"mama"tidak spesifik •Bertambahnya celotehan yang tidak diulang-ulang

Usia Kronologi	Motorik Kasar	Motorik Halus	Kemandirian	Kognitif	Sosial atau Emosional	Bahasa Reseptif	Bahasa Ekspresif
	<ul style="list-style-type: none"> • untuk berdiri • Merangkak dengan semua anggota badan yang lurus 	<ul style="list-style-type: none"> • dengan 4 jari dan ibu jari • Mengambil kubus dari cangkir • Menarik pasak besar 		<ul style="list-style-type: none"> • bel setelah ditunjukkan 	<ul style="list-style-type: none"> • akrab • Mengikuti arah "lihat ke..." 	<ul style="list-style-type: none"> • ke atas atau secara diagonal untuk melihat sumber suara 	<ul style="list-style-type: none"> • "wapa"+"mada" • Meniru suara Gerakan isyarat (menunjuk, men-capai)
11 bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan dengan satu tangan dipegangi • Berputar saat duduk • Mendekati perabotan dan memegangnya dengan satu tangan • Berdiri beberapa detik 	<ul style="list-style-type: none"> • Melemparkan benda • Mengaduk dengan sendok 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat bekerja sama dalam berpakaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan mainan dalam cangkir • Memandang gambar di buku 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan objek ke orang lain untuk ditunjukkan (memberitahu orang lain bahwa dia butuh bantuan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Berhenti beraktivitas ketika mengatakan "tidak" • Melonjak saat ada musik 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan kata pertama • Bersuara untuk bernyanyi
12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiri dengan baik ketika lengan diangkat dan kaki 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencoret-coret setelah dicontohkan • Menjepit peluru 	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dalam berpakaian • Melepas topi 	<ul style="list-style-type: none"> • Memukul sendok dalam cangkir • Mengangkat kotak untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan objek kepada orang tua • Memperlihatkan ketertarikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenali nama dari dua benda (memandangi setiap benda) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjuk kearah benda yang diinginkan • Menggunakan beberapa

Usia Kronologi	Motorik Kasar	Motorik Halus	Kemandirian	Kognitif	Sosial atau Emosional	Bahasa Reseptif	Bahasa Ekspresif
	<ul style="list-style-type: none"> •direntangkan •Melangkah sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> •Memegang pensil krayon •Membuat menara dari 2 kubus 		menemukan mainan		<ul style="list-style-type: none"> dengan benar ketika disebutkan namanya) •Mengikuti satu langkah perintah dengan isyarat 	isyarat dengan bersuara
13 bulan	<ul style="list-style-type: none"> •Berjalan dengan lengan diangkat 	<ul style="list-style-type: none"> •Berusaha untuk mengeluarkan peluru di botol 	<ul style="list-style-type: none"> •Minum dengan cangkir dan sedikit tumpah 	<ul style="list-style-type: none"> •Membuka mainan didalam baju •Kesulitan meraih benda 	<ul style="list-style-type: none"> •Menunjukkan keinginan untuk diperhatikan •Bermain sendiri •Bermain fungsional 	<ul style="list-style-type: none"> •Menunjukkan dengan tepat ketika ditanya "dimana bola?" 	<ul style="list-style-type: none"> •Menggunakan 3 kata •Jargon belum sempurna (perubahan bentuk kata tanpa kata sebenarnya)
14 bulan	<ul style="list-style-type: none"> •Berdiri tanpa tarikan •Jatuh jika dirobek •Berjalan dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> •Berusaha mengeluarkan peluru dari botol •Menirikan kembali mencorat-coret •Membuat 	<ul style="list-style-type: none"> •Melepas kaos kaki atau sepatu •Mengunyah dengan baik •Mengambil sendok dalam mulut dan membaliknnya 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengeluarkan peluru dari botol setelah dicontohkan 	<ul style="list-style-type: none"> •Menunjuk objek untuk menyampaikan keinginan 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengikuti satu perintah tanpa gerakan isyarat 	<ul style="list-style-type: none"> •Menyebut 1 nama benda •Menunjuk objek untuk menyampaikan keinginan
Usia	Motorik	Motorik	Kemandirian	Kognitif	Sosial atau	Bahasa	Bahasa

Kronologi	Kasar	Halus			Emosional	Reseptif	Ekspresif
		menara dari 3 kubus •Memasukkan dan mengeluarkan pasak bulat dari lubang					
15 bulan	<ul style="list-style-type: none"> •Mem-bungkuk untuk mengambil mainan •Merangkak naik tangga •Berjalan membawa mainan •Kaki masih kaku untuk berlari •Memanjat perabotan 	<ul style="list-style-type: none"> •Membuat 3-4 menara dari kubus •Meletakkan 10 kubus dalam cangkir •Mengeluarkan peluru dari botol 	<ul style="list-style-type: none"> •Menggunakan sendok tapi beberapa masih ada yang tumpah •Mencoba menyisir sendiri rambutnya •Kecerewetan berubah 	<ul style="list-style-type: none"> •Membalik halaman buku •Meletakkan lingkaran pada puzzle <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block; text-align: center;">  </div>	<ul style="list-style-type: none"> •Menunjukkan empati •Membalas pelukan orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> •Menunjuk 1 bagian tubuh •Menunjuk satu dari tiga benda •Mendapat objek dari ruangan lain saat meminta 	<ul style="list-style-type: none"> •Menggunakan 3-5 kata
16 bulan	<ul style="list-style-type: none"> •Berdiri satu kaki dengan sedikit bantuan 	<ul style="list-style-type: none"> •Menempatkan beberapa pasak bulat dipapan 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengambil dan minum dengan cangkir 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengeluarkan peluru tanpa dicontohkan •Menemukan mainan yang 	<ul style="list-style-type: none"> •Ada kesadaran diri (malu ketika dilihat orang) •Mencium dengan sentuhan bibir 	<ul style="list-style-type: none"> •Memahami perintah sederhana "bawa ke ibu" 	<ul style="list-style-type: none"> •Menggunakan 5-10 kata

Usia Kronologi	Motorik Kasar	Motorik Halus	Kemandirian	Kognitif	Sosial atau Emosional	Bahasa Reseptif	Bahasa Ekspresif
	<ul style="list-style-type: none"> Berjalan mundur Berjalan ditangga – satu tangan dipegangi dengan satu tangan berpegangan 	<ul style="list-style-type: none"> Mencorat-coret secara spontan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengambil dan membawa benda (ruangan yang sama) 	<ul style="list-style-type: none"> disembunyikan di bawah tutup Menempatkan lingkaran pada papan berbentuk 	<ul style="list-style-type: none"> kekulit Berpindah perhatian 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjuk 1 gambar yang telah disebutkan 	
18 bulan	<ul style="list-style-type: none"> Merayap menuruni tangga Berlari dengan baik Duduk sendiri di kursi kecil Melempar bola saat duduk 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat menara dari 4 kubus Menirukan pukulan vertikal 	<ul style="list-style-type: none"> Melepas pakaian Pergi sendiri keluar rumah Naik ke kursi orang dewasa tanpa bantuan 	<ul style="list-style-type: none"> Mencocokkan pasangan benda Menempatkan lingkaran kembali dalam papan berbentuk setelah diputar 	<ul style="list-style-type: none"> Mulai menunjukkan rasa malu (ketika membuat kesalahan) dan rasa memiliki Melibatkan permainan yang dibuat orang lain misal dipesta ulang tahun 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjuk 2-3 benda ketika disebutkan Menunjuk 3 bagian tubuh Menunjuk dirinya sendiri Memahami dirinya Menunjuk orang yang dikenal saat disebutkan 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan 10-25 kata Menirukan suara lingkungan sekitar (hewan) Menyebutkan satu gambar yang diminta
20 bulan	<ul style="list-style-type: none"> Berjongkok saat bermain Membawa benda besar Naik tangga 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat menara dari 5-6 kubus Melengkapi pasak persegi 	<ul style="list-style-type: none"> Hanya memasukkan makanan dimulut Makan dengan 	<ul style="list-style-type: none"> Meletakkan persegi ke dalam papan berbentuk 	<ul style="list-style-type: none"> Mulai berpikir dan berperasaan Melakukan pesta dengan binatang atau boneka 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjuk 3 gambar Mulai memahami dia/saya 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Holophrases</i> (menunjukkan apakah ini kunci mami?) Menggunakan kombinasi 2

Usia Kronologi	Motorik Kasar	Motorik Halus	Kemandirian	Kognitif	Sosial atau Emosional	Bahasa Reseptif	Bahasa Ekspresif
	dengan dipegangi satu tangan		sendok (seluruh makanan)	<ul style="list-style-type: none"> Mengembalikan objek yang ia sembunyikan setelah orang lain tidak menemukannya 	<ul style="list-style-type: none"> Mencium dengan dikerutkan 		kata <ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan dengan “tidak”
22 bulan	<ul style="list-style-type: none"> Naik tangga dengan memegang pagarnya selangkah demi selangkah Menendang bola dengan dicontohkan Berjalan dengan satu kaki pada papan 	<ul style="list-style-type: none"> Menutup kotak dengan penutupnya Meniru garis vertikal Meniru coretan lingkaran 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan sendok dengan baik Minum menggunakan cangkir dengan baik Membuka ritsleting Meletakkan sepatunya pada tempatnya 	<ul style="list-style-type: none"> Melengkapi papan dengan tiga bentuk <div style="text-align: center; border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px auto;">  </div> 	<ul style="list-style-type: none"> Mulai menunjukkan perilaku menantang Melihat anak lain secara intens 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan 4-5 gambar yang disebutkan Menunjukkan 5-6 bagian tubuh Menunjukkan 4 baju ketika disebutkan 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan 25-50 kata Bertanya lebih banyak Perminggu bertambah 1-2 kata
24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> Menuruni tangga dengan berpegangan pagarnya kedua kaki melangkah Menendang 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat barisan tunggal kereta api dari kubus Menirukan lingkaran Menirukan 	<ul style="list-style-type: none"> Membuka pintu tanpa mengetuk Mengisap dengan sedotan Menggunakan pakaian tanpa 	<ul style="list-style-type: none"> Menggolongkan benda Mencocokkan benda dengan gambar Menunjukkan penggunaan benda yang 	<ul style="list-style-type: none"> Bermain bersama Mulai menyembunyikan emosi 	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti 2 langkah perintah Memahami saya atau kamu Menunjuk 5-10 gambar 2 kata dalam 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan 2 kata dalam kalimat (kata benda dan kata kerja) Pembicaraan lewat telepon Suku kata lebih

Usia Kronologi	Motorik Kasar	Motorik Halus	Kemandirian	Kognitif	Sosial atau Emosional	Bahasa Reseptif	Bahasa Ekspresif
	bola tanpa dicontohkan •Melempar dengan ayunan tangan yang tinggi	garis horizontal	kancing •Melepas celana	dikenali		kalimat (kata benda+kata kerja) •Berbicara lewat telepon •Menyebutkan 3 gambar	dari 50 •Menyebutkan namanya •Menyebutkan 3 gambar •Huruf konsonan baru bertambah misal "g" dan "h"
2 tahun, 4 bulan	•Melompat dari tangga paling bawah •Berjalan mundur 10 langkah •Berjalan dengan jari kaki setelah dicontohkan	•Membuka tutup botol •Membalik halaman buku •Menguntai manik manik besar	•Menahan atau berkata jika ingin ke toilet •Memakai celana dengan bantuan	•Mencocokkan bentuk •Mencocokkan warna	•Rasa cemas berkurang	•Memahami kata "hanya satu"	•Mengulang 2 angka •Menggantikan kata ganti orang •Menyebutkan 10-15 gambar
2 tahun, 6 bulan	•Naik tangga dengan berpegangan dan kaki bergantian •Melompat ditempat	•Membuat menara dari 8 kubus •Membuat kereta api dari kubus dengan bentuk	•Mencuci tangan •Menggosok gigi dengan bantuan •Menyimpan sesuatu	•Menunjukkan bagian terkecil dari gambar •Meletakkan bulatan kembali pada papan berbentuk	•Menirukan aktivitas orang dewasa misalnya menyapu, telepon, pura-pura berburu binatang	•Mengikuti 2 kata depan •Menunjukkan kegunaan benda	•Menyebutkan nama objek dan kegunaannya •Menyebutkan kata ganti dirinya dengan benar

Usia Kronologi	Motorik Kasar	Motorik Halus	Kemandirian	Kognitif	Sosial atau Emosional	Bahasa Reseptif	Bahasa Ekspresif
	<ul style="list-style-type: none"> Berdiri dengan kedua kaki seimbang pada balok Berjalan dengan satu kaki seimbang di balok 	sebagai berikut: 		setelah dibalik			<ul style="list-style-type: none"> Membacakan bagian-bagian cerita terkenal
2 tahun, 9 bulan	<ul style="list-style-type: none"> Berjalan dengan mengayunkan lengan secara berkebalikan 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat menara dari 9-10 kubus Meletakkan 6 persegi pada papan pasak Menirukan tanda silang 	<ul style="list-style-type: none"> Berlatih ke toilet Memakai jas tanpa bantuan 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan foto dirinya Menunjukkan bagian tubuh setelah disebutkan fungsinya 	<ul style="list-style-type: none"> Mulai mengambil giliran Mencoba untuk membantu pekerjaan rumah tangga 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami kata depan Memahami kotor, basah 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan nama depan dan belakang Berhitung sampai 3 Mulai menggunakan waktu lampau
3 tahun, 0 bulan 3 tahun, 6 bulan	<ul style="list-style-type: none"> Berdiri dengan seimbang menggunakan satu kaki selama 3 detik Mengayuh sepeda roda 	<ul style="list-style-type: none"> Menirukan lingkaran Menggunting Menirukan jembatan dari kubus Merangkai manik-manik 	<ul style="list-style-type: none"> Makan sendiri Menuang air Menggunakan sepatu tanpa ditali Mengoles dengan pisau Membuka kancing 	<ul style="list-style-type: none"> Menggambar 2-3 bagian tubuh Memahami besar atau kecil, lebih banyak atau lebih sedikit Mengetahui jenis kelaminnya 	<ul style="list-style-type: none"> Mulai berbagi dengan atau tanpa disuruh Bermain imajinasi Takut dengan khayalan Menggunakan kata apa yang seseorang pikirkan (misal: "mama 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan bagian dari gambar Memahami kata kerja Menyebutkan bagian tubuh ketika disebutkan 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan 200 kata dan 3 kalimat Menggunakan kata benda dengan benar Bertambahnya konsonan baru ("f", "l", "j", "s")

Usia Kronologi	Motorik Kasar	Motorik Halus	Kemandirian	Kognitif	Sosial atau Emosional	Bahasa Reseptif	Bahasa Ekspresif
	tiga <ul style="list-style-type: none"> • Naik tangga tanpa berpegangan pagarnya • Berjalan dengan tumit • Menangkap bola 	kecil dengan baik		<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui usianya • Mencocokkan angka atau huruf 	berpikir saya sedang tidur")	fungsinya <ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan benda • Memahami panjang atau pendek 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kata jamak • Menyebutkan fungsi bagian tubuh • Meminta untuk dibacakan
4 tahun, 0 bulan 4 tahun, 6 bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Seimbang dengan satu kaki selama 4-8 detik • Melompat satu kaki 2-3 kali • Berdiri melompat dengan luas • Lari kencang • Melempar bola dengan tangan ke atas 10ft • Menangkap bola yang melambung 	<ul style="list-style-type: none"> • Menirukan persegi • Menirukan bentuk kompleks dari kubus  <ul style="list-style-type: none"> • Mengikat simpul tunggal • Memotong lingkaran 5 inci • Menggunakan penjepit untuk memindahkan • Menulis nama depan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pergi sendiri ke toilet • Mencuci muka atau tangan • Membersihkan setelah BM • Sikat gigi sendiri • Mengkancingkan sendiri • Menggunakan garpu dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambar 4-6 bagian tubuh • Bisa membilang (kurang dari 5) dengan benar • Melengkapi analog sederhana • Menyebutkan 5-6 warna • Menghafal sampai 4 • Membaca beberapa tanda atau nama toko • Menunjukkan huruf atau angka ketika disebutkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki teman yang disukai • Tertarik untuk menipu • Bermain berkelompok • Menunjukkan bahagia, sedih, takut 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti tiga langkah perintah • Menyebutkan persamaan serta perbedaan benda • Menyebutkan benda ketika didiskripsikan gerakannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengulang 4-6 suku kata dalam kalimat • Menggunakan 300-1000 kata • Bercerita • Mengulang kata dalam kalimat (misal."ma, ma....aku, aku ingin...") • Menggunakan kata pendapat • Menggunakan keterangan waktu saat bercerita

Usia Kronologi	Motorik Kasar	Motorik Halus	Kemandirian	Kognitif	Sosial atau Emosional	Bahasa Reseptif	Bahasa Ekspresif
		<ul style="list-style-type: none"> •Menulis dari kiri ke kanan, dari atas ke bawah 					
5 tahun, 0 bulan 5 tahun, 6 bulan	<ul style="list-style-type: none"> •Turun tangga tanpa berpegangan pagarnya •Seimbang dengan satu kaki lebih dari 8 detik •Melompat dengan satu kaki •Melompat •Berlari sambil melompat dengan lebar •Berjalan mundur dengan tumit •Melompat mundur 	<ul style="list-style-type: none"> •Meniru segitiga •Membangun dengan bentuk tangga  <ul style="list-style-type: none"> •Menggunakan klip pada kertas •Menggunakan penjepit untuk memindah benda kecil •Menulis nama depan •Memotong dengan gunting 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengoles dengan pisau •Menggunakan pakaian sendiri •Mandi sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> •Membilang <10 •Menggambar 8-10 bagian tubuh •Mengidentifikasi uang logam •Menghafal sampai 10 •Mengurutkan nama atau angka •Menggunakan nama huruf seperti suara untuk menciptakan ejaan •Pada akhir TK tahu suara konsonan dan vokal •Menyebutkan 10 warna •Membaca 25 kata 	<ul style="list-style-type: none"> •Memiliki kelompok teman •Meminta maaf ketika salah •Merespon secara verbal keberuntungan 	<ul style="list-style-type: none"> •Memahami kanan dan kiri •Menunjukkan satu perbedaan dari rangkaian •Memahami "er" pada akhir kata •Memahami kata sifat •Menikmati berima kata •Menunjuk dengan benar samping, tengah, pojok •Memproduksi kata seperti rima 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengulang 6-8 suku kata dalam kalimat •Mengartikan kata sederhana •2000 kata •Mengetahui nomor telepon •Merespon pertanyaan mengapa •Menceritakan kembali cerita dengan jelas bagian awal, tengah, dan akhir •Pengulangan kata dalam kalimat semakin berkurang

Usia Kronologi	Motorik Kasar	Motorik Halus	Kemandirian	Kognitif	Sosial atau Emosional	Bahasa Reseptif	Bahasa Ekspresif
6 tahun, 0 bulan 6 tahun, 6 bulan	<ul style="list-style-type: none"> Berjalan berduaan Melompati 	<ul style="list-style-type: none"> Membangun anak tangga sesuai ingatan Menggambar <i>diamond</i> Menulis nama depan dan belakang Menulis kalimat pendek Mencontoh bendera 	<ul style="list-style-type: none"> Menali sepatu Menyisir rambut Menunjukkan dua arah di jalan 	<ul style="list-style-type: none"> Menggambar 12-14 bagian tubuh Mengenal konsep bilangan sampai 20 Memahami musim Membaca 250 kata Penjumlahan atau pengurangan sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki teman baik yang jenis kelaminnya sama Bermain dengan papan permainan Menikmati sekolah Ingin menjadi seperti temannya Membedakan khayalan dan kenyataan 	<ul style="list-style-type: none"> Bertanya tentang kata yang tidak ia kenali Bisa menyebutkan kata yang tidak termasuk dalam kelompoknya 	<ul style="list-style-type: none"> Mengulang 8-10 kata dalam kalimat Menguasai "r" dan "l" Menggambarkan peristiwa dengan teratur Memahami hari dalam satu minggu Memahami pengucapan huruf konsonan rangkap "dr", "st"
7-8 tahun	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan sepeda sendiri Melakukan jungkir balik 	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan menulis meningkat Menulis tetap pada garisnya Memberi jarak antara kata Ukuran tulisan menjadi sama 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan guru Mengirim dan membalas pesan telepon Melengkapi tugas rumah (dengan diingatkan) Mengerjakan PR sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> Paham suara konsonan Mengingat ejaan kata Paham bunyi konsonan dan vokal rangkap "ch, sh, ou, oo" Menikmati membaca sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> Menghindari hal yang menyakitkan saat bermain Belajar dari kesalahan Menolong anak kecil Mengambil giliran dalam percakapan Tertarik untuk berpendapat dengan sebayanya 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami kata yang berlawanan dan analogi Menjawab pertanyaan 5 W Memahami kanan dari sisi kiri Memahami hari dan bulan 	<ul style="list-style-type: none"> Menguasai "r" saat berbicara Menyebut waktu Menggunakan kalimat kompleks dan gabung Berbicara dengan topik yang telah disusun

Sumber: Glascoe dan Robertshaw, 2012.

